

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perubahan gaya hidup yang lebih memperhatikan kesehatan, kebutuhan akan protein hewani berkualitas tinggi semakin meningkat. Peluang bisnis di sektor peternakan pun terbuka lebar, salah satunya adalah budidaya burung puyuh yang dikenal memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Ternak burung puyuh, khususnya jenis *Coturnix-coturnix japonica*, menawarkan potensi bisnis yang menjanjikan. Meskipun sering dianggap sebagai usaha sampingan, dengan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang tinggi, peternakan puyuh dapat menjadi sumber penghasilan yang stabil. Keunggulan utama dari jenis puyuh ini adalah masa produksi yang cepat, modal awal yang relatif rendah, perawatan yang mudah, serta ketahanan terhadap penyakit. Selain itu, produktivitas telur puyuh yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil menjadikan usaha ini semakin menarik untuk dikembangkan, bahkan di lahan yang terbatas.

Beternak puyuh merupakan usaha yang menjanjikan karena mudah dijalankan, modalnya terjangkau, dan cepat menghasilkan keuntungan. Puyuh betina mulai bertelur pada usia yang relatif muda yaitu sekitar 42-48 hari, sehingga waktu balik modal pun singkat. Selain telur, daging puyuh juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Bahkan, kotoran puyuh pun dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik atau pakan ternak, sehingga tidak ada bagian yang terbuang sia-sia. Burung puyuh merupakan spesies unggas yang memiliki siklus hidup yang sangat cepat. Ukuran tubuhnya yang mungil tidak menghalangi mereka untuk tumbuh dengan pesat dan mencapai kematangan seksual dalam waktu singkat. Kemampuan bertelur yang tinggi menjadikan burung puyuh sebagai salah satu unggas dengan produktivitas yang menonjol (Vali, 2008; Khalil, 2015). Populasi puyuh di Indonesia menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2023) pada tahun 2018 sekitar 14 juta ekor, 14,8 juta ekor pada tahun 2019, 15,2 juta ekor tahun 2020, 16 juta ekor, dan 14,7 juta ekor pada tahun 2022. Populasi puyuh mengalami penurunan bila

dibandingkan dengan populasi pada tahun 2021 atau mengalami penurunan sekitar 7,70 persen.

Efisiensi produksi telur burung puyuh saat ini masih jauh dari optimal. Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada permasalahan ini adalah manajemen pemberian pakan yang kurang tepat. Pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi burung, baik dari segi jumlah maupun jenis, dapat mengakibatkan penurunan produksi telur, kualitas telur yang buruk, serta masalah kesehatan pada burung puyuh. Faktor-faktor seperti kualitas pakan, frekuensi pemberian, dan metode pemberian pakan yang tidak optimal perlu menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan produktivitas (Primacitra dkk., 2014). Dari uraian diatas penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang usaha beternak burung puyuh sekaligus melakukan studi kasus untuk mempelajari manajemen pakan puyuh petelur yang diterapkan di CV Slamet Quail Farm. Hal inilah yang melatar belakangi penulis melaksanakan magang di CV Slamet Quail Farm, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Adapun tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan magang di CV Slamet Quail Farm adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman bekerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan Perusahaan atau industri yang sesuai dengan keahlian.
2. Mempraktikkan teori perkuliahan dengan kondisi sesungguhnya yang ada di lapangan.
3. Meningkatkan kemampuan individu baik *softskill* dan *hardskill* sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja setelah lulus kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Selain tujuan umum terdapat juga tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penerapan manajemen pemberian pakan pada CV Slamet Quail Farm.
2. Mahasiswa dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi selama penerapan manajemen pemberian pakan di CV Slamet Quail Farm.
3. Mahasiswa dapat menjelaskan terkait dengan penerapan manajemen pemberian pakan di CV Slamet Quail Farm.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari kegiatan magang di CV Slamet Quail Farm adalah sebagai berikut:

1. Membangun serta memperluas jaringan profesional dengan bertemu dan berinteraksi dengan karyawan serta pemilik usaha.
2. Mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mendalam terkait proses pemeliharaan burung puyuh di CV Slamet Quail Farm.
3. Mendapatkan pengalaman berharga yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha nantinya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 22 September hingga 22 November di CV Slamet Quail Farm yang beralamat di Jl. Pelabuhan II KM 19, Kampung Cilangkap, Desa Cikembar, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Jadwal magang di CV Slamet Quail Farm adalah hari senin sampai dengan hari sabtu selama 8 jam, yaitu pukul 07.00 sampai dengan 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam magang untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Metode kerja lapang

Kegiatan magang dilaksanakan oleh mahasiswa secara langsung di lokasi perusahaan bersama para karyawan sesuai jam kerja.

2. Metode wawancara

Wawancara dilakukan oleh mahasiswa kepada karyawan sesuai *jobdesk* pekerjaannya untuk mendukung proses penulisan laporan magang

3. Metode *library research*

Pengumpulan data dilapangan dilakukan oleh mahasiswa, sehingga data tersebut dapat dipelajari dan dapat memahami sumber informasi yang diperoleh dari dokumen secara tertulis maupun dari literatur yang didapatkan dari internet.

4. Data pendukung seperti foto atau gambar dan data tertulis sebagai penguat laporan magang yang dilakukan oleh mahasiswa.